

Kata-kata yang berwarna ungu adalah kutipan langsung dari buku Boardman (antara halaman 99-104) yang tampaknya menggabungkan dua cara trinitarianisme: modelisme dan parsialisme, yang umumnya ditolak oleh kredo trinitarian resmi. Namun, setelah mengucapkan kata-kata ini, Boardman menulis:

"Bapa **adalah** seluruh kepenuhan Keilahian yang **TAK TERLIHAT**.
Putra **adalah** seluruh kepenuhan Keilahian yang **TERWUJUDKAN**.
Roh Kudus **adalah** seluruh kepenuhan Keilahian yang **MEWUJUDKAN**.

Pribadi-pribadi tersebut bukan hanya sekedar jabatan atau cara pewahyuan, tetapi pribadi-pribadi yang *hidup* dari Allah yang *hidup*."
(Kata-kata yang dicetak miring adalah kata-kata Boardman)

Boardman baru saja menggambarkan trinitarianisme murni yang tidak tercemar. Ia menggambarkan "pribadi yang hidup" (jamak) dari "Allah yang hidup" (tunggal). Dengan mengatakan bahwa pribadi-pribadi tersebut bukan sekedar "jabatan", ia menolak parsialisme, dan dengan menyatakan bahwa pribadi-pribadi tersebut bukan "mode", ia menolak modelisme. Berikut ini adalah bagaimana Pengakuan Iman Anthonasian (Katolik) (abad ke-5 hingga ke-7 M) menggambarannya:

"Sekarang iman Katolik adalah bahwa kita menyembah **Satu Tuhan** dalam **Trinitas** dan Trinitas dalam **Kesatuan**, tanpa mencampuradukkan **Pribadi** atau memisahkan **substansi**. Karena ada **satu Pribadi Bapa**, **satunya Pribadi Putra**, **satunya Pribadi Roh Kudus**. Namun, Keilahian Bapa, Putra, dan Roh Kudus adalah **Satu**, Kemuliaan setara, **Keagungan kekal**."

Perhatikan bahwa kita melihat bahwa Ellen White, berbeda dengan Pengakuan Iman Anthonasian, mengatakan, "Yang Mulia" adalah "Bapa." Kemudian dia menuliskan yang berikut (masih dalam Naskah 21) di akhir paragraf 9, seluruh paragraf 10, dan awal paragraf 11:

"Bapa **ADALAH** seluruh kepenuhan Keilahian secara jasmani dan tidak terlihat oleh penglihatan manusia. Putra **ADALAH** seluruh kepenuhan Keilahian yang dinyatakan. Firman Tuhan menyatakan Dia sebagai 'gambaran wujud pribadi-Nya.' 'Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.' Di sini ditunjukkan **kepribadian** Bapa. Penghibur yang dijanjikan Kristus untuk diutus setelah Ia naik ke surga, adalah Roh **DALAM** seluruh kepenuhan Keilahian, yang menyatakan kuasa kasih karunia ilahi kepada semua orang yang menerima dan percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi."

Perhatikan bahwa dia menolak dan mengoreksi pandangan Boardman tentang Keilahian, sehingga dia tidak setuju dengan kesimpulannya:

Boardman: "Bapa adalah seluruh kepenuhan Keilahian yang **TAK TERLIHAT**."

Ellen White: "Bapa adalah seluruh kepenuhan Keilahian secara jasmani dan tidak terlihat **bagi pandangan makhluk fana**."

Dia menentang kepercayaan bahwa Tuhan itu "tanpa bentuk" dan tidak terlihat oleh semua orang. Kita tahu dari artikel Day-Star, 14 Maret 1846 bahwa, dalam penglihatan, Yesus mengatakan kepadanya bahwa Bapa adalah pribadi dan memiliki bentuk seperti-Nya, tetapi jika dia melihat Bapa (dalam keadaan berdosa/fana yang telah jatuh) dia akan tidak ada.

Boardman: "Putra adalah seluruh kepenuhan Keilahian yang **DIMANIFESTASIKAN**."

Ellen White: "Putra adalah seluruh kepenuhan Keilahian yang dinyatakan. Firman Tuhan menyatakan Dia sebagai 'gambar persis **pribadi-Nya [Bapa]**.' 'Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak **diperanakan tunggal**-Nya, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.' *Di sinilah ditunjukkan **kepribadian** Bapa*." [Catatan: ingat kata *Di sinilah* dan *kepribadian* dalam kalimat terakhir ini!].

Dalam perbandingan di atas, Ellen White menunjukkan hubungan sejati antara Bapa dan Putra tunggal-Nya..

Boardman: "Roh Kudus adalah seluruh kepenuhan Keilahian **YANG MENYATAKAN**."

Ellen White: "Penghibur yang dijanjikan Kristus untuk diutus setelah Ia naik ke surga, adalah Roh yang **DI DALAM** seluruh kepenuhan Keilahian, yang menyatakan kuasa kasih karunia ilahi kepada semua orang yang menerima dan percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi."

Dengan menggunakan kata "di dalam" dan bukan "adalah", Ellen White menunjukkan perbedaan dalam hubungan Roh Kudus dengan Bapa dan Anak. Bapa "adalah", Anak "adalah", tetapi Roh Kudus diutus "di dalam." Ada perbedaan.

Kemudian, di akhir paragraf ke-11, kita membaca kata-kata yang terkenal: "Ada tiga pribadi yang hidup dari trio surgawi." Namun, ketika kita melihat naskah tulisan tangan aslinya, kita melihat bahwa dia menyusun kata-kata di sini sedikit berbeda..

Seperti yang Anda lihat, ini berisi suntingan tulisan tangan yang tidak pernah dicetak. Berikut ini adalah isi sebenarnya dari area yang disorot:

the alities
"Here ~~are~~ living three persons of the heavenly trio ..."

Alih-alih mengatakan, "Ada tiga pribadi yang hidup dari trio surgawi", ia justru menulis, "Berikut adalah tiga kepribadian yang hidup dari trio surgawi." Alih-alih membuat pernyataan ("Ada"), ia menggunakan kata keterangan penunjuk "Di Sini" yang merujuk pada apa yang telah ia bicarakan sebelumnya di paragraf sebelumnya. Ia melakukan hal yang sama ketika ia mengatakan, "Di sini ditunjukkan kepribadian Bapa" beberapa baris di atasnya. Kata "Di Sini" menunjukkan kesimpulannya Ny. White bahwa Boardman salah mengenai Keilahian dan, merujuk pada koreksinya di paragraf sebelumnya yang telah kita kutip, ia (Ms. White) mengatakan, "Berikut adalah tiga kepribadian yang hidup dari trio surgawi."

Menarik bahwa Ellen White benar-benar mengubah beberapa kata agar sesuai dengan kata-kata yang digunakan Boardman. Buku Boardman memiliki kata-kata "pribadi yang hidup" dan "kepribadian yang hidup" sehingga kata "pribadi" (*persons*) tidak masalah. Akan tetapi, buku Boardman juga menggunakan kata-kata "Tritunggal", "Allah Tritunggal" dan

"tiga dalam satu" tetapi Ellen White menolak untuk melakukannya. Sebaliknya, ia memilih frasa unik "trio surgawi".

Hal ini memperjelas bahwa dia tidak menjelaskan doktrin trinitas – doktrin tiga pribadi terpisah yang kekal – tetapi hanya menjelaskan pemahaman alkitabiah tentang trio surgawi (yaitu, Bapa, Putra, dan Roh Kudus) dan bahwa Roh Kudus, meskipun merupakan pribadi, bukanlah pribadi yang terpisah dari Bapa dan Putra. Bahkan, dalam paragraf 15, yang merupakan bagian yang tidak dipublikasikan dari naskah yang dimaksud, dia menegaskan kepercayaannya pada Bapa dan Putra:

"Barangsiapa percaya kepada Anak, ia juga memiliki Bapa.' Barangsiapa memiliki iman yang terus-menerus kepada Bapa dan Anak, ia juga memiliki Roh Kudus. Roh Kudus adalah Penghiburnya, dan ia tidak pernah meninggalkan kebenaran.."

Iman yang terus-menerus kepada siapa? "Kepada Bapa dan Putra." Oleh karena itu, surat yang digunakan oleh para pemimpin SDA modern sebagai "bukti" bahwa Ellen White menerima trinitas pada awalnya ditulis oleh Ellen White untuk memerangi tipu daya trinitas yang merayap masuk ke dalam gereja..

Ini membantu menjelaskan apa yang dimaksud Ellen White dengan merujuk pada "Pribadi Ketiga dari Keilahian" dalam *Kerinduan Segala Zaman*:

"Dosa hanya dapat dilawan dan diatasi melalui perantaraan yang dahsyat dari **Pribadi Ketiga dari Keilahian**, yang datang tanpa energi yang dimodifikasi, tetapi dalam kepenuhan kuasa ilahi ... Melalui **Roh**, hati menjadi murni.." (p. 671)

Biasanya di sinilah orang berhenti membaca, tetapi jika kita melanjutkan pada paragraf yang sama, kita membaca ini:

"**Kristus telah memberikan ROH-NYA** sebagai kuasa ilahi untuk mengatasi semua kecenderungan yang bersifat turun-temurun maupun yang dibudidayakan untuk berbuat jahat, dan untuk menanamkan karakter-Nya sendiri kepada gereja-Nya.."

Dia dengan jelas mengatakan Pribadi Ketiga dari Keilahian adalah Roh Kristus sendiri. Oleh karena itu, dapat dibaca seperti ini:

"Dosa hanya dapat dilawan dan diatasi melalui perantaraan Roh Kristus yang dahsyat."

Faktanya, ketika kita membandingkan halaman 671 dengan apa yang dia katakan di halaman 324 dari buku yang sama, kita melihat bahwa inilah yang dimaksudnya.:

"**Satu-satunya pertahanan melawan kejahatan adalah berdiamnya Kristus di dalam hati melalui iman kepada kebenaran-Nya.**" (DA, p. 324)

Dalam kutipannya dari halaman 671 di atas, dia mengatakan "Pribadi Ketiga dari Keilahian" adalah "agen yang berkuasa" yang memengaruhi "hati" dan membuatnya murni. Bandingkan dengan apa yang dia tulis dalam Manuscript Release 13, hal. 313:

"**Roh Kudus adalah Roh Kristus**, yaitu wakil-Nya. Inilah **agen ilahi** yang membawa keyakinan ke dalam **hati**."

Inilah kenapa Ny. White mengatakan:

"Sementara Yesus melayani di bait suci di atas, Dia masih menjadi pelayan gereja di bumi melalui Roh-Nya. Dia tidak lagi terlihat oleh indra, tetapi janji perpisahan-Nya terpenuhi, 'Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.' Matius 28:20. Sementara Dia mendelegasikan kuasa-Nya kepada para pelayan yang lebih rendah, kehadiran-Nya yang memberi energi masih menyertai gereja-Nya" (Kerinduan Segala Zaman, p. 166)

Jadi, definisi Ellen White tentang "Trio surgawi" adalah ini:

"Mereka memiliki satu Tuhan dan satu Juruselamat; dan satu Roh—Roh Kristus." (Testimonies for the Church, Vol. 9, 1909)

Dan inilah sebabnya, pada tahun 1911, M. C. Wilcox, sesuai dengan Galatia 4:6, menjelaskan posisi GMAHK mengenai Roh Kudus dengan mengatakan:

"... Roh Kudus membawa serta semua potensi Kristus dalam membuat-Nya hadir di mana-mana dengan semua kuasa-Nya, dan menyatakan-Nya kepada mereka yang selaras dengan hukum-Nya. Demikianlah Roh dipersonifikasikan dalam Kristus dan Tuhan, tetapi tidak pernah dinyatakan sebagai pribadi yang terpisah. Kita tidak pernah disuruh berdoa kepada Roh; tetapi kepada Tuhan untuk Roh. Kita tidak pernah menemukan dalam Kitab Suci doa kepada Roh, tetapi untuk Roh. (Questions and Answers Gathered From the Question Corner Department of the Signs of the Times, pp. 181-182)

Kemudian, pada edisi Questions and Answers, Vol. 11 tahun 1919, 1938, dan 1945, Wilcox dengan jelas mendefinisikan posisi SDA mengenai Roh Kudus yang disebut sebagai suatu pribadi:

"Alasan mengapa Kitab Suci berbicara tentang Roh Kudus sebagai suatu pribadi, menurut kami, adalah karena Roh Kudus membawa kepada kita, dan kepada setiap jiwa yang percaya, kehadiran pribadi Tuhan kita Yesus Kristus ... Murid-murid-Nya tidak dapat menyadari kehadiran Roh Allah selama Kristus bersama mereka secara pribadi. Dalam pengertian itu, Ia hanya dapat bersama mereka yang berada di hadirat-Nya secara langsung. Namun ketika Ia pergi, dan Roh Kudus datang, Roh Kudus dapat membuat Kristus hadir bersama setiap orang, di mana pun orang itu berada bersama Paulus di Athena, Petrus di Yerusalem, Tomas di India, Yohanes di Patmos."

Dari mana Wilcox mendapatkan ide seperti itu? Langsung dari Kitab Suci dan EGW::

"Karena terbebani dengan kemanusiaan, Kristus tidak dapat berada di setiap tempat secara pribadi; oleh karena itu, demi keuntungan mereka, Ia harus meninggalkan mereka, pergi kepada Bapa-Nya, dan mengutus Roh Kudus untuk menjadi pengganti-Nya di bumi. Roh Kudus adalah Diri-Nya sendiri, yang terlepas dari kepribadian kemanusiaan, dan tidak bergantung padanya. Ia akan menyatakan Diri-Nya hadir di semua tempat melalui Roh Kudus-Nya, sebagai Yang Maha Hadir." (Letters & Manuscripts, Vol. 10, Letter 119, par. 18)

Kata, "Diri-Nya" mengacu kepada Kristus. Salinan lain dari pernyataan ini menghilangkan koma sehingga membuatnya tampak bahwa Roh adalah pribadi yang berbeda. Jika dia mengacu kepada makhluk yang sama sekali berbeda, dia tidak dapat mengatakan bahwa Dia "dilepaskan" (dipisahkan) dari kemanusiaannya, karena Roh, menurut trinitarian, adalah makhluk yang sama sekali berbeda yang tidak pernah menjadi manusia. Kristus dalam

daging = Yesus "dibebani dengan kemanusiaan"; Roh Kudus Kristus = Yesus "dilepaskan dari kepribadian kemanusiaannya."

Di Manuscript 66, par. 11, 1899, kita baca: **"Kita perlu menyadari bahwa Roh Kudus, yang adalah pribadi seperti halnya Allah adalah pribadi, sedang berjalan melalui tempat-tempat ini, tanpa terlihat oleh mata manusia, bahwa Tuhan Allah adalah Penjaga dan Penolong kita. Dia mendengar setiap kata yang kita ucapkan dan mengetahui setiap pikiran dalam pikiran."** Oleh karena itu, menurut EGW, Roh Kudus digambarkan sebagai kemahadiran Bapa dan Putra-Nya.

The Father: "Dengan memberikan Roh-Nya kepada kita, Allah memberikan diri-Nya sendiri kepada kita, menjadikan diri-Nya sebagai sumber pengaruh ilahi."

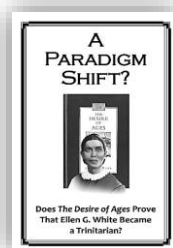
(Testimonies for the Church, Vol. 7, p. 273, 1902)

The Son: "Ingatlah perkataan Kristus, ingatlah bahwa Dia adalah kehadiran yang tak terlihat dalam pribadi Roh Kudus." (Daughters of God, p. 185.2, Letter 124, March 7, 1897)

Doktrin Trinitas merupakan topik hangat dalam Adventisme, dengan kedua belah pihak mengklaim selaras dengan Kitab Suci dan Ellen G. White. Dalam risalah ini disajikan dua komentar yang paling sering digunakan yang dibuat oleh Ellen White yang digunakan untuk mendukung Trinitas—satu dari Desire of Ages di mana Ellen White menyebut Roh Kudus sebagai **"Pribadi Ketiga dari Keilahian"**; dan yang lainnya dari Manuscript 21 di mana ia dikutip mengatakan, **"Ada tiga pribadi yang hidup dari trio surgawi."**

Risalah ini tidak hanya akan menjawab pertanyaan tentang "APA" yang ia maksud dengan istilah-istilah ini, tetapi kita juga akan menemukan "MENGAPA" ia menuliskannya. Apakah itu untuk menyebarkan kepercayaan baru-ditemukan-nya Ms. White pada Trinitas, yang disebut "pergeseran paradigma" seperti yang diklaim beberapa orang, atau adakah alasan lain yang telah dikubur dan disembunyikan dari orang banyak?

Untuk informasi lebih lanjut tentang apa yang baru saja Anda baca, silakan unduh e-book GRATIS: **Sebuah Pergeseran Paradigma?**



Siapa Pribadi Ketiga Keilahian di dalam Trio Surgawi Menurut Ellen G. White & Para Pionir Advent?

"Ada tiga pribadi yang hidup dari trio surgawi; atas nama ketiga kuasa besar ini—Bapa, Putra, dan Roh Kudus—mereka yang menerima Kristus dengan iman yang hidup dibaptis, dan kuasa-kuasa ini akan bekerja sama dengan rakyat surga yang taat dalam upaya mereka untuk menjalani hidup baru di dalam Kristus." (Ms 21, p.11 1906)

Tidak diragukan lagi bahwa ada "trio" surgawi dan "tiga kekuatan besar" – Bapa, Putra dan Roh Kudus. Kebanyakan orang Advent modern menggunakan kutipan ini untuk membuktikan bahwa Ellen White mengajarkan trinitarianisme, tetapi alih-alih menggunakan definisi kita sendiri tentang istilah tersebut, mari kita biarkan Ellen White mendefinisikan apa yang dia maksud.

Dalam Naskah ini Ellen White sebenarnya menulis bantahan terhadap pemimpin SDA tertentu, seperti Kellogg, yang membawa doktrin trinitas ke dalam gereja. Buku Kellogg, The Living Temple, yang diterbitkan pada tahun 1903, adalah penyebab utamanya karena Kellogg mengadopsi ide-ide trinitarian dari para pemimpin guru Protestan lainnya. Salah satu guru terkenal tersebut adalah William E. Boardman yang telah menerbitkan sebuah buku berjudul, The Higher Christian Life, pada tahun 1858. Sebagai hasil dari buku ini, Boardman melakukan perjalanan ke seluruh dunia dan memicu gerakan Pantekosta, Roh Kudus. Dimulai pada halaman 99 bukunya, Boardman mulai menggambarkan "hubungan penting dari pribadi-pribadi Tritunggal Mahakudus." Ellen White tidak setuju dengan ajaran Boardman, dan dalam paragraf 8 dan 9 dari Naskah 21, dia mengatakan ini:

"Saya diinstruksikan untuk mengatakan, sentimen mereka yang mencari ide ilmiah yang tinggi tidak dapat dipercaya. Pernyataan-pernyataan seperti berikut ini dibuat: 'Bapa bagaikan terang yang tak terlihat; Putra bagaikan terang yang berwujud; Roh Kudus bagaikan terang yang terpancar ke seluruh dunia. Bapa bagaikan embun, uap yang tak terlihat; Putra bagaikan embun yang terkumpul dalam bentuk yang indah; Roh Kudus bagaikan embun yang jatuh ke takhta kehidupan.' Reprerensasi lainnya: 'Bapa bagaikan uap yang tak terlihat. Putra bagaikan awan mendung. Roh Kudus adalah hujan yang turun dan bekerja dengan kuasa yang menyegarkan.' Semua representasi spiritualistik ini hanyalah kehampaan. Mereka tidak sempurna, tidak benar. Mereka melemahkan dan mengurangi yang Mulia yang tidak ada kemiripannya dengan apapun di dunia ini. Allah tidak dapat dibandingkan dengan apa yang telah dibuat oleh tangan-Nya. Semua itu hanyalah hal-hal duniawi, yang menderita karena kutukan Allah karena dosa-dosa manusia. Bapa tidak dapat dijelaskan dengan benda-benda di bumi."